

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## I'JAZUL QUR'AN (KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN)

### إِعْجَازُ الْقُرْآنِ

#### Definisi

*I'jazul Qur'an* terdiri dari dua kata; *I'jaz* dan *Al-Qur'an*. Dari segi bahasa *I'jaz* (atau sering juga disebut *mu'jizat*) berasal dari kata *A'jaza - Yu'jizu - I'jazan* yang berarti *itsbatul ajzi* (menetapkan kelemahan) :

الإِعْجَازُ مُشْتَقٌّ مِنْ أَعْجَزَ - يَعْجِزُ - إِعْجَازًا، بِمَعْنَى إِثْبَاتِ الْعُجْزِ

Sedangkan dari segi istilah, *I'jaz* atau *mu'jizat* adalah : Suatu hal yang luar biasa yang disertai tantangan dan selamat dari perlawanan:

أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ مَقْرُونٌ بِالتَّحْدِيهِ سَالِمٌ عَنِ الْمَعَارِضَةِ

Dan yang dimaksud dengan *I'jaz* di sini adalah menampakkan/ mengukuhkan kebenaran nabi dalam dakwaannya sebagai seorang Rasul dengan menampakkan kelemahan orang Arab dan kelemahan-kelemahan generasi sesudah mereka untuk menghadapi *mu'jizatnya* yang abadi, yaitu *Al-Qur'anul Karim*. *Al-Qur'an* digunakan Rasulullah SAW untuk menantang orang-orang Arab, namun mereka tidak sanggup menghadapinya, padahal mereka memiliki ketinggian dalam sastra Arab.

#### Tantangan Al-Qur'an Terhadap Orang Arab

*Al-Qur'an* menantang orang-orang Arab untuk membuat atau menandingi *Al-Qur'an*. Namun ternyata mereka tidak sanggup untuk membuatnya. Tantangan tersebut melalui tahapan berikut :

1. Menantang mereka untuk mendatangkan semisal *Al-Qur'an* secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah :

a. QS. 17 : 88

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa *Al-Qur'an* ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".

b. QS. Atthur / 52 : 34 :

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal *Al-Qur'an* itu jika mereka orang-orang yang benar.

2. Menantang mereka untuk membuat sepuluh surat seperti *Al-Qur'an*. Allah SWT berfirman (QS. Hud/ 11 : 13) :

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat *Al-Qur'an* itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".

3. Menantang mereka untuk membuat satu surat saja semisal *Al-Qur'an*. Allah SWT berfirman :

a. QS. Al-Baqrah/ 2 : 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang *Al-Qur'an* yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal *Al-Qur'an* itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

b. QS. Yunus/ 10 : 38

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Atau (patutkah) mereka mengatakan: "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

Sejarah membuktikan, kendatipun pada akhirnya mereka ditantang untuk mendatangkan semisal satu surat Al-Qur'an, namun ternyata mereka tidak sanggup untuk menandinginya. Di sinilah nampak kelemahan mereka, kendatipun mereka adalah para ahli bahasa dan sastra Arab yang tidak pernah tertandingi. Mereka semua tak kuasa membuat seperti Al-Qur'an ini, meskipun hanya satu surat saja.

### Pandangan Ulama Tentang Kemu'jizatan Al-Qur'an

#### 1. Abu Ishak Ibrahim An-Nidzam

Dia berpandangan bahwa *I'jazul Qur'an* itu bersifat *shirfah* (pemalingan), yaitu Allah memalingkan orang-orang Arab untuk menentang Al-Qur'an, padahal sebenarnya mereka mampu untuk menghadapinya. Sehingga mereka tidak mampu mendatangkan semisal Al-Qur'an. Maka menurutnya pemalingan inilah (baca; *shirfah*) yang merupakan mu'jizat.

#### 2. Segolongan ulama berpendapat bahwa *I'jazul Qur'an* itu dengan *balaghahnya* yang mencapai tingkat yang tinggi dan tidak tertandingi.

#### 3. Sebagian berpendapat bahwa kemu'jizatannya adalah karena Al-Qur'an memiliki berita-berita ghaib yang akan terjadi pada masa mendatang.

#### 4. Sebagian lagi berpandangan bahwa kemu'jizatannya karena Al-Qur'an mengandung berbagai ilmu-ilmu ilmiah.

Pada hakekatnya Al-Qur'an itu merupakan I'jaz dari segala sudutnya; balaghanya, makna yang dikandungnya, ilmu-ilmu ilmiahnya, tasyri'nya pada setiap surat dan ayat-ayatnya secara keseluruhan merupakan mu'jizat.

Namun yang perlu digaris bawahi adalah bahwa seluruh I'jaz yang terkandung dalam Al-Qur'an ini tidak lepas dari konsep bahwa Al-Qur'an itu merupakan kitabul hidayah. Artinya seluruh I'jaz yang ada ini fungsinya adalah untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan serta ketaqwan kepada Allah SWT.

### Segi-segi Kemu'jizatan Al-Qur'an

#### 1. (الإعجاز اللغوي)

Kemu'jizatan Gaya Bahasa Al-Qur'an

Gaya bahasa Al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya, sehingga membuat kagum bukan hanya oleh kaum muslimin namun juga oleh kaum kafirin. Cukuplah menjadi bukti keindahan bahasa Al-Qur'an, manakala diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Imam Zuhri (Abu Syahbah, 1996 : I/312):

"Bahwa suatu ketika, Abu Jahal, Abu Lahab dan Akhnas bin Syariq, yang secara sembunyi-sembunyi mendatangi rumah Rasulullah SAW pada malam hari untuk mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh Rasulullah SAW dalam shalatnya. Mereka bertiga memiliki posisi yang tersendiri, yang tidak diketahui oleh yang lainnya. Hingga ketika Rasulullah SAW usai melaksanakan shalat, mereka bertiga memergoki satu sama lainnya di jalan. Mereka bertiga saling mencela, dan membuat kesepakatan untuk tidak kembali mendatangi rumah Rasulullah SAW. Namun pada malam berikutnya, ternyata mereka bertiga tidak kuasa menahan gejolak jiwanya untuk mendengarkan lantunan ayat-ayat tersebut. Mereka bertiga mengira bahwa yang lainnya tidak akan datang ke rumah Rasulullah SAW, dan mereka pun menempati posisi mereka masing-masing. Ketika Rasulullah SAW usai melaksanakan shalat, mereka pun memergoki yang lainnya di jalan. Dan terjadilah saling celaan sebagaimana yang kemarin mereka ucapkan. Kemudian pada malam berikutnya, gejolak jiwa mereka benar-benar tidak dapat dibendung lagi untuk mendengarkan Al-Qur'an, dan merekapun menempati posisi sebagaimana hari sebelumnya. Dana manakala Rasulullah SAW usai melaksanakan shalat, mereka bertiga kembali memergoki yang lainnya. Akhirnya mereka bertiga membuat 'mu'ahadah' (perjanjian) untuk sama-sama tidak kembali ke rumah Rasulullah SAW guna mendengarkan Al-Qur'an."

Dan hal seperti ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Azzuman/ 39 : 23) :

اللَّهُ تَزَلَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ

إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah,

dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorangpun pemberi petunjuk baginya.

## 2. (الإعجاز التشريعي)

Kemu'jizatan Dalam Penetapan Syariat

Selain bahasa yang indah, isi kandungan Al-Qur'an pun memiliki I'jaz tersendiri. Diantaranya adalah kemu'jizatan dalam tasyri' atau penetapan syariat. Sebagai contoh jika kita perhatikan, Al-Qur'an memberikan pensyariaan yang begitu universal mencakup seluruh aspek sendi kehidupan manusia, baik yang paling kecil dan sensitif hingga pada permasalahan yang besar. Dasarnya juga begitu menghujam ke dalam akar sanubari insan yang paling dalam, mengenai tauhid dan aqidah hingga pucuknya yang begitu tinggi menjulang, yaitu mengenai akhlaqul karimah. Kemudian dalam penetapan hukumnya itu sendiri, Al-Qur'an menggunakan cara tadarruj (bertahap), tidak sekaligus sehingga mengejutkan manusia. Selain itu, proses pengaplikasian syariat itu sendiri Al-Qur'an juga memiliki metode tersendiri; yaitu memulainya dari tingkat individu. Karena individu merupakan batu bata masyarakat. Al-Qur'an mengarahkan individu untuk sebuah penyucian jiwa (dengan menghilangkan keegoisan diri, menanamkan aqidah dan tauhid serta menyelamatkan dari kekuasaan khurafat dan belenggu hawa nafsu) dan rasa pemikulan tanggung jawab. Sehingga ia akan menjadi hamba Allah yang ikhlas dan senantiasa tunduk kepada-Nya.

## 3. (الإعجاز في الإخبار عن المغيبات)

I'jaz Dengan Berita Hal-Hal Yang Ghaib.

Hal seperti ini terdapat dalam Al-Qur'an yang membuktikan bahwa Al-Qur'an benar benar merupakan wahyu ilahi. Diantaranya adalah seperti :

a. Mengenai Ahlul Badar : (QS. Al-Qamar/ 54 : 45)

سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ

Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.

b. Kemenangan yang akan diperoleh bangsa Romawi : (QS. Arrum/ 30 : 1-4)

الم \* غَلَبَتِ الرُّومُ \* فِي آدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ \* فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ \*

Alif Laam Milm. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman.

Namun yang perlu digaris bawahi adalah bahwa tidak semua ayat atau surat dalam Al-Qur'an memiliki berita ghaib seperti ini. Sehingga dari sini juga muncul perbedaan pendapat yang apakah hal seperti ini merupakan I'jaz atau bukan. Sebalgaulama tidak menganggap ini sebagai I'jaz, karena menurut mereka, 'jika demikian maka ayat atau surat yang tidak mengandung berita yang ghaib adalah tidak memiliki I'jaz, sementara Al-Qur'an itu merupakan I'jaz pada setiap ayat dan suratnya."

## 4. Isyarat-Isyarat Ilmiah

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ditemukan isyarat-isyara ilmiah, diantaranya adalah :

a. Cahaya matahari bersumber dari dirinya dan cahaya bulan merupakan pantulan dari matahari, sebagaimana firman Allah (QS. Yunus/ 10 : 5) :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

- b. Semakin tinggi dari permukaan bumi, semakin tipis oksigen yang ada. Dan diangkasa adalah hampa udara (QS. Al-An'am/ 6 : 125)

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمَا يصعدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرُّجَسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

- c. Rasa sakit pada fisik insan terdapat pada kulit (QS. Annisa'/ 4 : 56)

الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا

Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Wallahu A'lam Bis Shawab  
By. Rikza Maulan., Lc., M.Ag.